Literasi
Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

PENGARUH KREDIT MODAL KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Sipur
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas IBBI
e-mail : salim9salam@gmail.com

Almastoni
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas IBBI
e-mail : fujianivina@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kredit modal kerja dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linier sederhana. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bappenas dengan menggunakan data periode dari tahun 2002-2015. Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci : Kredit Modal Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study deals to reveal the development of working capital credit and its influence to Economic growth. This study used the quantitative approach with simple linear regression analysis model. The data came from secondary data acquired from Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bappenas in the period 2002-2005. Working capital credit gave positive and significant influence to Indonesian Economic growth.

Key words : Working Capital Credit, Economic Growth.

.

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

1. PENDAHULUAN

Krisis ekonomi merupakan masalah yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang menurun tidak hanya disebabkan oleh lemahnya sektor moneter namun disebabkan pula oleh lemahnya sektor riil. Pada masa proses pemulihan ekonomi Indonesia setelah krisis tahun 1997-1998 sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor potensial yang mendapat perhatian pemerintah dan perlu dikembangkan karena mampu bertahan dibandingkan jenis usaha besar yang mengalami stagnansi dan keterpurukan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah UMKM setiap tahun. Selain itu peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto.

Peningkatan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun 2010-2015 yang disertai dengan meningkatnya kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto. Perkembangan jumlah UMKM dapat menjadi penggerak utama sektor rill yang memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan UMKM sebagaimana diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM salah satunya memberi amanat kepada pemerintah dalam pemberian kemudahan/mendorong perluasan sumber pendanaan/akses kredit. Pada umumnya, para pelaku UMKM terutama usaha mikro dan kecil menghadapi masalah dalam berbagai aspek permodalan seperti masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya. Namun dari beberapa permasalahan dan tantangan yang dihadapi dalam usaha pemberdayaan UMKM adalah akses pendanaan yang masih terbatas. Hal tersebut dikarenakan jangkauan atau jaringan lembaga keuangan formal masih terbatas pada UMKM yang sudah *bankable*, sehingga bagi usaha skala mikro dan kecil yang belum *bankable* masih tergolong sulit memperoleh kredit.

Untuk mengatasi masalah pendanaan tersebut pemerintah memberikan dukungan fasilitas pembiayaan yang berasal dari perbankan. Kredit sangat berkaitan dengan pengembangan UMKM karena membutuhkan modal dalam melaksanakan kegiatan usaha, namun di sisi lain kredit menimbulkan kewajiban untuk membayar bunga pinjaman kepada bank. Terdapat dua jenis pendanaan yang diperoleh dari pihak perbankan yaitu kredit investasi dan kredit modal kerja. Kredit modal kerja lebih mengandalkan penggunaan operasional usaha dalam jangka pendek sedangkan kredit investasi lebih ke arah jangka panjang usaha. Tabel berikut ini menunjukkan kredit modal kerja dan kredit investasi tahun 2010-2015 berdasarkan kelompok bank.

Tabel 1.1 Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja Berdasarkan Kelompok Bank

	Kredit Investasi (triliun rupiah)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Persero	1.025.144	1.165.334	1.481.052	2.046.007	2.938.654	3.352.521
Bank Swasta Nasional	1.560.091	2.133.46.4	2.835.840	3.508.825	4.128.764	4.471.197
	Kredit Modal Kerja (triliun rupiah)					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Bank Persero	3.119.541	3.380.175	4.577.188	5.362.652	5.942.781	6.587.185
Bank Swasta Nasional	3.062.815	3.851.227	5.176.573	6.315.352	7.307.705	8.060.921

Sumber data: data olahan Kementerian PPN/Bappenas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendanaan dari tahun 2010-2015 lebih banyak disalurkan oleh bank swasta nasional jika dibandingkan dengan bank persero, hingga tahun 2015 bank swasta nasional telah memberikan kredit investasi sebesar Rp4.471.197 triliun dan kredit modal kerja sebesar Rp8.060.921 triliun dengan pertumbuhan kredit investasi sebesar 8,29 persen dari tahun 2014-2015 dan 10,31 persen untuk kredit modal kerja. Dengan adanya

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

dukungan dana dari perbankan diharapkan UMKM dapat berkembang dan mendorong kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja serta menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya mampu meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kredit UMKM merupakan salah satu instrumen pengembangan usaha karena dengan adanya kucuran kredit usaha mikro kecil dan menengah kepada sektor perekonomian akan dapat menggerakkan perekonomian secara baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan terkait dengan pertumbuhan ekonomi sektor riil yang rata-rata ditopang oleh para pelaku usaha kecil mikro dan menengah. Berdasarkan uraian diatas, tujuan peneliti penguji pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Modal Kerja

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *agent of development* (Santoso dan Triandaru, 2006:9).

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011) kredit merupakan suatu benda yang *intangible* yang pada dewasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa-jasa dan bahkan konsumsi yang semuanya ditujukan untuk menaikkan taraf hidup manusia.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah (Kasmir, 2013), yaitu.

1. Mencari keuntungan yaitu untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja yang akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
3. Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka akan meningkatkan pembangunan di berbagai sektor.

Kasmir (2012:86) mendefinisikan kredit modal kerja sebagai kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:251) kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun (bisa diperpanjang sesuai kebutuhan) yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai stok barang, piutang dagang, pembelian bahan baku. Untuk kredit modal kerja, bank menyediakan fasilitas kredit modal kerja bagi usaha skala kecil (plafon kredit sampai dengan Rp500 juta) dan usaha skala menengah (plafon kredit di atas Rp500 juta hingga Rp5 miliar). Kredit modal kerja yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun kualitatif.

Kredit modal kerja memiliki fokus utama untuk mendukung kemajuan usaha nasabah pengusaha kecil dan menengah untuk terus mengembangkan bisnis mereka melalui berbagai kredit modal kerja yang disediakan. Menurut Rivai (2006) kredit investasi adalah kredit berjangka menengah atau panjang yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik. Rehabilitasi yaitu pemulihan kapasitas produksi, penggantiaan alat-alat poduksi dengan yang baru yang kapasitasnya sama atau perbaikan secara

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

besar-besaran dari alat produksi sehingga kapasitasnya pulih kembali seperti semula. Modernisasi untuk pengantian alat-alat produksi dengan yang baru, yang kapasitasnya lebih tinggi dalam arti dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi baik kualitas maupun kuantitas. Perluasan yaitu penambahaan kapasitas produksi yang dibangun dengan suatu unit proses yang lengkap seperti pabrik baru. Sedangkan proyek baru yaitu membangun pabrik/industri dengan alat produksi baru untuk usaha baru.

Firdaus dan Ariyanti (2008) kredit investasi merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai pembelian barang-barang modal tetap dan tahan lama seperti mesin-mesin bangunan pabrik, tanah, kendaraan, dan sebagainya. Kredit investasi memiliki peranan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi baik di negara-negara yang sudah maju maupun di negara-negara berkembang. Menurut Hasibuan (2008:88) kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

Sinungan (2005) menyebutkan ciri-ciri kredit investasi, yaitu.

1. Diperlukan untuk penanaman modal.
2. Mempunyai perencanaan yang terarah dan matang.
3. Waktu penyelesaian kredit berjangka waktu menengah dan panjang.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa pada umumnya jumlah uang yang tersangkut pada proyek-proyek kredit investasi itu relatif banyak, jangka waktu pengembaliannya juga lama sehingga diperlukan perencanaan pengangsuran yang baik. Dalam pengambilan kredit investasi ada ketentuan tersendiri sehingga pihak yang akan memberikan kredit menetapkan batasan dari setiap kredit yang diberikan, dengan demikian pihak yang menerima kredit harus dapat memperhatikan ketentuan yang berlaku sebagai pedoman dalam memenuhi kewajibannya. Penyaluran kredit investasi ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, oleh sebab itu diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang mendorong penyaluran kredit perbankan kepada masyarakat khususnya dunia usaha terutama melalui upaya mendorong penyaluran kredit di sektor UMKM.

Pertumbuhan Eonomi

Rahardja dan Manurung (2008) menyatakan besarnya output nasional atau PDB dapat menunjukkan beberapa hal penting dalam sebuah perekonomian, yaitu yang pertama semakin besar pendapatan nasional suatu negara maka semakin baik efisiensi alokasi sumber daya ekonominya. Kedua, dikarenakan alat ukur untuk produktivitas adalah output per tenaga kerja, sehingga semakin besar angkanya maka semakin tinggi produktivitas tenaga kerja. Demikian juga untuk tingkat kemakmuran dimana output nasional per kapita sebagai alat ukur sehingga semakin besar angka output per kapita maka tingkat kemakmuran dianggap semakin tinggi. Ketiga, besarnya output nasional merupakan gambaran awal tentang masalah-masalah struktural (mendasar) yang dihadapi suatu perekonomian.

Hasanah dan Sunyoto (2013) menyatakan bahwa metode penghitungan PDB didasarkan pada dua hal yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung mengunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dengan menggunakan perhitungan PDB harga konstan maka dapat diketahui kondisi perekonomian sedang mengalami pertumbuhan atau tidak.

Bagi kalangan pengusaha, PDB dinilai mempermudah para pengusaha untuk menentukan arah masa depan permintaan produk mereka (Gwartney et al, 2008). Dengan mengetahui PDB, pengusaha mampu menentukan strategi dan perencanaan sebagai usaha dalam memenuhi permintaan pasar. Untuk memenuhi permintaan pasar, maka akan terjadi peningkatan produksi

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

barang dan jasa dalam negeri yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. PDB mendorong pemerintah dan pengusaha untuk bekerjasama tidak hanya untuk peningkatan produksi barang dan jasa, namun juga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah sangat mendorong, mendukung dan membantu sektor UMKM agar menjadi penopang tatanan perekonomian Indonesia, sehingga perekonomian Indonesia dapat berkembang terutama melalui sektor UMKM. Hal ini dikarenakan di negara seperti Korea dan China yang mempunyai sektor UMKM yang kuat, kondisi ekonomi negara tersebut lebih tahan terhadap krisis dan tahan terhadap distorsi-distorsi yang menurunkan perkembangan ekonomi (Supriyono, 2011).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengakses data dari Badan Pusat Statistik (http://www.bps.go.id) dan Bank Indonesia (http://www.bi.go.id). Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2018 sampai bulan Juni 2019. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang diperoleh dari *website* dan instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan sumber-sumber lainnya berupa jurnal dan hasil penelitian. Data yang dibutuhkan yaitu data pertumbuhan ekonomi Indonesia, kredit investasi, kredit modal kerja periode tahun 2002-2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis secara makro dan data yang digunakan adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sumber-sumber data dan informasi dari lembaga atau instansi terkait. Dari data yang terkumpul dilakukan pencatatan dan kategorisasi berdasarkan jenis variabel yang diperlukan.

Kredit investasi adalah kredit jangka menengah/panjang untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru. Kredit investasi pada penelitian ini dilihat dari total atau jumlah kredit investasi yang disalurkan oleh bank persero dan bank swasta nasional mulai tahun 2002-2015 dalam satuan triliun rupiah.

Kredit modal kerja yaitu kredit untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja pada penelitian ini dilihat dari total atau jumlah kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank persero dan bank swasta nasional mulai tahun 2002-2015 dalam satuan triliun rupiah.

Pertumbuhan ekonomi berasal dari nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan. Angka pertumbuhan ekonomi diukur dari perbedaan Produk Domestik Bruto pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda dengan persamaan, sebagai berikut.

$$Y = a + \beta X + e$$

Dimana :
Y : Pertumbuhan ekonomi.
a : Konstanta.
β : Koefisien regresi variabel independen.
X : Kredit modal kerja.
e : *Error term.*

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 tampak bahwa dari tahun ke tahun menunjukkan adanya perubahan besarnya jumlah kredit modal kerja yang telah dikucurkan oleh bank pemerintah dan swasta.

Tabel 4.1 Data Kredit Modal Kerja

No	Tahun	Jumlah Kredit Modal Kerja (dalam triliun rupiah)
1.	2002	1.113.181
2.	2003	1.510.258
3.	2004	1.813.749
4.	2005	2.340.399
5.	2006	2.795.815
6.	2007	3.332.833
7.	2008	4.529.504
8.	2009	5.359.408
9.	2010	6.182.356
10.	2011	7.231.402
11.	2012	9.747.761
12.	2013	11.678.004
13.	2014	13.250.486
14.	2015	14.648.106

Sementara itu berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari tahun ke tahun menunjukkan adanya variasi peningkatan jumlah kredit modal kerja yang telah dikucurkan oleh bank pemerintah maupun swasta. Peningkatannya yang bervariasi dari waktu ke waktu, tentunya hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi yang senantiasa dinamis. Sehingga dengan demikian pihak bank pun tentulah memperhatikan keadaan tersebut dalam memutuskan untuk mengucurkan dana tersebut dalam bentuk kredit modal kerja.

Dilihat dari besarnya kredit modal kerja dari tahun ke tahun memang tampak bahwa secara grafik cenderung meninkat terus. Namun demikian, bila dicermati dari besaran peningkatannya ternyata tidak selalu menunjukkan peningkatan, melainkan ada kalanya peninkatannya lebih kecil dibanding besaran peningkatan periode sebelumnya. Sehingga kondisi ini jika digrafikkan tampak bahwa tingkat pertambahan kredit dari tahun ke tahun terlihat berflktuasi. Dari tahun 2003 ke tahun 2004 terlihat turun yaitu dari 397.077 triliun rupiah menjadi 303.491 triliun rupiah. Dari tahun 2004 hingga tahun 2008 terus meningkat berturut-turut sebesar 303.491, 526.650, 455.416, 537.018, dan 1.196.671 triliun rupiah. Namun pada tahun 2009 turun menjadi 829.904 trliliun rupiah, dan pada tahun 2010 turun lagi menjadi sebesar 822.948 triliun rupiah. Pada tahun 2011 naik kembali 1.049.046 triliun rupiah. Pada tahun 2012 naik kembali menjadi 2.516.359 triliun rupiah, tetapi pada tahun 2013 kembali turun menjadi 1.930.243 triliun rupiah dan pada tahun 2014 turun lagi menjadi 1.572.482 triliun rupiah.

Tabel 4.2 Data Perubahan Kredit Modal Kerja

No.	Tahun	Jumlah Kredit Modal Kerja (dalam triliun rupiah)	Kenaikan
1.	2002	1.113.181	-
2.	2003	1.510.258	397.077
3.	2004	1.813.749	303.491
4.	2005	2.340.399	526.650

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

Tabel 4.2 Data Perubahan Kredit Modal Kerja - Lanjutan

No.	Tahun	Jumlah Kredit Modal Kerja (Dalam triliun rupiah)	Kenaikan
5.	2006	2.795.815	455.416
6.	2007	3.332.833	537.018
7.	2008	4.529.504	1.196.671
8.	2009	5.359.408	829.904
9.	2010	6.182.356	822.948
10.	2011	7.231.402	1.049.046
11.	2012	9.747.761	2.516.359
12.	2013	11.678.004	1.930.243
13.	2014	13.250.486	1.572.482
14.	2015	14.648.106	1.397.620

Sejalan dengan pertumbuhan kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi (tabel 4.3) juga menujukkan adanya fluktuasi. Pada tahun 2002 hingga tahun 2005 menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat, tetapi pada tahun 2006 menunjukkan penurunan. Kemudian pada tahun 2007 kembali meningkat.

Tabel 4.3 Data Pertumbuhan Ekonomi

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen)
1.	2002	4.31
2.	2003	4.78
3.	2004	4.90
4.	2005	5.70
5.	2006	5.50
6.	2007	6.30
7.	2008	6.10
8.	2009	6.00
9.	2010	6.20
10.	2011	6.17
11.	2012	6.03
12.	2013	5.55
13.	2014	4.78
14.	2015	4.79

Pada tahun 2002 hingga tahun 2005 pertumbuhannya terus meningkat, tetapi pada tahun 2006 sampai 2009 terus mengalami penurunan. Sebaliknya pada tahun 2010 naik kembali tetapi pada tahun 2011 kembali turun terus hingga tahun 2014. Akhirnya pada tahun 2015 naik tipis menjadi sebesar 4.79 dari 4.78.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distrilbusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

Berdasarkan gambar 4.1 tampak bahwa hasil plotting data menunjukkan bahwa garis yang menggambarkan data mengikuti garis diagonalnya. Oleh karena itu terbukti bahwa data terdistribusi normal.

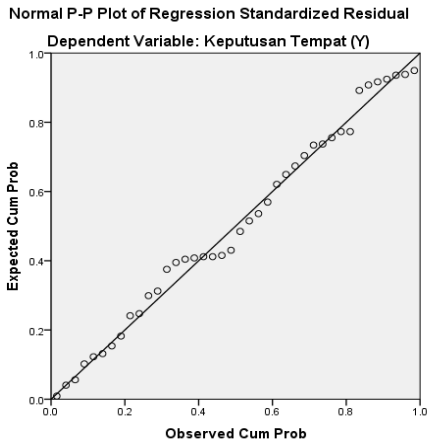

Gambar 4.1 Uji Normalitas Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X (Kredit Modal Kerja) dengan variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Besarnya tingkat hubungan tersebut tampak besarnya koefisien korelasi.

Tabel 4.4 Perhitungan Korelasi

No	X	Y	(X)(Y)	X^2	Y^2
1.	1	84	84	1	7056
2.	2	88	176	4	7744
3.	2	92	184	4	8464
4.	2	97	194	4	9409
5.	3	102	306	9	10404
6.	3	108	324	9	11664
7.	5	115	575	25	13225
8.	5	122	610	25	14884
9.	6	130	780	36	16900
10.	7	138	966	49	19044
11.	10	146	1460	100	21316
12.	12	154	1848	144	23716
13.	13	161	2093	169	25921
14.	15	169	2535	225	28561
Jumlah	86	1706	12135	804	218308

Koefisien korelasi momentum produk dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi momentum produk sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2} - \sqrt{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2}}$$

Dengan menggunakan data yang ditampilkan dalam tabel 4.4 maka nilai koefisien korelasi momentum produk dapat dicari. Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

diperoleh nilai koefisien korelasi momentum produk (r xy) sebesar 0,981. Angka ini mendekati 1 (satu) yang artinya korelasi antara variabel kredit modal kerja dengan pertumbuhan ekonomi sangat kuat dan searah. Artinya, bila besarnya kredit modal kerja yang disalurkan dan digunakan untuk modal usaha semakin besar, maka perekonomian Indonesia juga semakin meningkat seiring dengan peningkatan kredit modal kerja tersebut, demikian juga sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan untuk mendapatkan nilai konstanta, dan koefisien variabel X agar dapat dirumuskan persamaan regresinya. Gunanya adalah untuk meramalkan nilai Y bila nilai X dapat diketahui.

Berdasarkan Tabel 4.4 setelah dilakukan perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana diperoleh koefisien regresi X (b) sebesar 6,0 dan konstanta a = 85,0 Dengan demikian, persamaan regresi Y= a + bX + e menjadi Y = 85,0 + 6,0 X. Artinya, setiap kenaikan kredit modal kerja sebesar satu satuan maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 6 kali.

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) selanjutnya dilakukan penghitungan besarnya nilai t hitung . Setelah diperoleh nilai t hitung, selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. t hitung dicari dengan rumus.

$$t_{hitung} = 1_{xy}\sqrt{\frac{N-2}{1-r_{xy^2}}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}981\sqrt{\frac{14-2}{1-(0{,}981)^2}} = 17{,}41$$

Pada taraf kepercayaan 5%, dan n = 14 diketahui bahwa t tabel = 1,761. Oleh karena t hitung > dari pada t tabel, maka secara statistik korelasi antara variabel kredit modal kerja dengan variabel pertumbuhan ekonomi adalah signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara variabel kredit modal kerja dengan variabel pertumbuhan ekonomi dapat diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya kesimpulan penelitian ini, yaitu.

1. Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Kredit modal kerja yang disalurkan oleh bank persero dan bank swasta nasional menunjukkan peningkatan dari periode ke periode namun besarnya kenaikan menunjukkan adanya fluktuasi.
3. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa secara kuantitatif terus meningkat, namun tingkat pertumbuhannya tidak sama dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Salemba Empat.

Firdaus, R., Ariyanti, M. 2008. Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit. Bandung: Alfa Beta.

Gwartney, James, et al. 2008. *Macroeconomics: Private and Public Choice*. Mason: South Western Cengage Learning.

Hasanah, Erni Umi dan Sunyoto, Danang. 2013. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro: Teori dan Soal. Edisi Terbaru. Yogyakarta: CAPS.

Vol 2 No 2, Desember 2020
e-ISSN 2716-2249 | p. 148-157

Hasibuan, Malayu. 2008. Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi) Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Rivai, Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook*: Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir dan Nasabah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Santoso, Budi T dan Triandaru, Sigit. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Sinungun, Muchdarsyah. 2005. Bank dan Perbankan Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan: Studi Kasus dan Kamus Istilah Perbankan. Yogyakarta: Andi Offset.